

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang semakin cepat, berbagai perubahan dalam lingkungan bisnis menjadi tantangan yang tidak dapat dihindari oleh setiap pelaku usaha, baik usaha besar maupun usaha kecil dan menengah (UKM). Perubahan tersebut bisa bersifat makro, seperti fluktuasi nilai tukar, inflasi, perubahan kebijakan pemerintah, maupun bersifat mikro seperti perubahan perilaku konsumen, kompetisi pasar, dan ketersediaan bahan baku. Dalam konteks ketidakpastian tersebut, kemampuan pengelolaan keuangan menjadi faktor kritis yang menentukan keberlangsungan suatu usaha. Strategi keuangan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas pencatatan keuangan, tetapi mencakup seluruh proses perencanaan, pengalokasian, pengendalian, dan evaluasi penggunaan dana dalam suatu organisasi.

Dinamika bisnis global yang terus berubah menuntut setiap pelaku usaha untuk lebih adaptif. Pada dekade terakhir, perubahan-perubahan dalam rantai pasokan global menyebabkan banyak sektor usaha mengalami tekanan signifikan, terutama pada sisi biaya produksi. Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin cepat mengubah cara operasional dan pemasaran suatu bisnis. Digitalisasi, misalnya, tidak hanya menjadi peluang namun juga tantangan bagi UKM yang belum mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Kondisi ini membuat strategi keuangan yang efektif

menjadi semakin penting untuk meminimalkan risiko, memaksimalkan penggunaan sumber daya, serta menjaga keberlangsungan usaha.

UKM merupakan salah satu pilar utama pembangunan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, lebih dari 90% unit usaha di Indonesia merupakan UKM yang berperan besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendukung stabilitas ekonomi nasional. UKM memiliki fleksibilitas yang tinggi, kemampuan adaptasi yang kuat, serta jangkauan yang luas dalam penyediaan kebutuhan masyarakat sehari-hari. Walaupun demikian, UKM juga menghadapi tantangan struktural, di antaranya terbatasnya akses terhadap permodalan, rendahnya kualitas pencatatan keuangan, kurangnya pemahaman tentang manajemen bisnis modern, serta lemahnya kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi.

Salah satu kendala terbesar UKM adalah lemahnya manajemen keuangan. Banyak pelaku usaha yang masih menggabungkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, tidak memiliki laporan keuangan yang sistematis, serta kurang mampu dalam merencanakan kebutuhan dana jangka panjang. Situasi ini membuat banyak UKM rentan terhadap perubahan kondisi bisnis, terutama ketika terjadi kenaikan biaya produksi atau penurunan permintaan. Dalam kondisi semacam ini, strategi keuangan yang kuat menjadi sangat diperlukan agar UKM dapat bertahan dan berkembang. Pemilik UKM harus mampu menyusun strategi yang tepat, seperti pengelolaan arus kas yang baik,

pengendalian biaya, diversifikasi pendapatan, dan penggunaan sumber pendanaan yang sesuai.

Strategi keuangan merupakan upaya yang dilakukan oleh pemilik usaha dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Strategi keuangan meliputi pengelolaan arus kas agar usaha tetap likuid, penyusunan anggaran untuk mengendalikan pengeluaran, pengendalian biaya produksi dan operasional, penetapan harga yang sesuai dengan kondisi pasar, pengelolaan laba untuk keberlanjutan usaha, serta pemilihan sumber pendanaan yang tepat. Selain itu, strategi keuangan juga mencakup perencanaan investasi dan manajemen risiko keuangan guna menghadapi ketidakpastian bisnis yang terjadi pada masa sekarang.

Perubahan kondisi bisnis merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dan dapat berasal dari faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal meliputi perubahan harga bahan baku, regulasi pemerintah, persaingan pasar, serta perubahan selera konsumen. Sementara itu, faktor internal berkaitan dengan efisiensi produksi, kemampuan manajerial, serta strategi pemasaran dan keuangan yang diterapkan oleh pemilik usaha. Fluktuasi harga bahan baku menjadi tantangan utama bagi UKM berbasis produksi pangan, seperti pabrik kerupuk singkong. Singkong sebagai bahan baku utama dalam pembuatan kerupuk singkong sering mengalami kenaikan harga akibat perubahan musim, ketersediaan pasokan, serta biaya distribusi, yang berdampak langsung pada peningkatan biaya produksi.

Dalam menghadapi perubahan kondisi bisnis yang terjadi pada masa sekarang, pemilik pabrik kerupuk singkong di Kota Malang dituntut untuk mampu menyusun dan menerapkan strategi keuangan yang adaptif. Strategi tersebut mencakup pengelolaan arus kas yang baik agar usaha tetap likuid, pengendalian biaya produksi untuk menekan pengeluaran, penyesuaian harga jual agar tetap kompetitif, pengelolaan laba untuk menjaga keberlanjutan usaha, serta pemanfaatan teknologi dan penjualan secara online sebagai upaya meningkatkan pendapatan. Tanpa strategi keuangan yang tepat, perubahan kondisi bisnis dapat berdampak negatif terhadap keberlangsungan usaha kerupuk singkong.

Perkembangan teknologi digital turut memengaruhi strategi pemasaran dan penjualan produk UKM. Penjualan produk secara online melalui media sosial dan platform digital menjadi salah satu alternatif yang mulai diterapkan oleh pelaku UKM untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Penjualan online dapat membantu meningkatkan pendapatan, mempercepat perputaran arus kas, serta menekan biaya pemasaran dan distribusi. Namun, penerapan penjualan online juga memerlukan perencanaan keuangan yang baik, terutama dalam pengelolaan biaya pemasaran digital, penetapan harga, dan pencatatan transaksi secara sistematis.

Selain itu, perubahan preferensi konsumen juga turut memengaruhi kegiatan UKM. Dalam beberapa tahun terakhir, konsumen semakin memperhatikan kualitas, kebersihan, dan kemasan produk. UKM yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan pasar ini akan tertinggal dari

kompetitor. Untuk menghadapi situasi ini, pemilik usaha perlu memiliki strategi keuangan yang mendukung perbaikan kualitas produk, pengembangan inovasi, dan peningkatan efisiensi produksi. dalam konteks perubahan kondisi bisnis, UKM sering dihadapkan pada berbagai kendala dalam manajemen keuangan. Salah satu masalah yang umum dijumpai adalah lemahnya perencanaan keuangan jangka panjang. Banyak pemilik UKM yang tidak melakukan proyeksi arus kas, sehingga kesulitan dalam mengantisipasi kebutuhan dana di masa mendatang. Kondisi ini menyebabkan usaha rentan mengalami kekurangan modal, terutama saat terjadi peningkatan biaya produksi atau penurunan penjualan.

Selain itu, Pencatatan keuangan yang tidak rapi dapat menghambat proses pengambilan keputusan. UKM yang tidak memiliki laporan keuangan yang baik akan mengalami kesulitan dalam menentukan strategi investasi, menetapkan harga produk, maupun melakukan evaluasi terhadap kinerja usaha. Keterbatasan pengetahuan dalam bidang keuangan juga menyebabkan pemilik UKM mengalami hambatan dalam mengakses pendanaan dari lembaga keuangan formal, yang umumnya mensyaratkan laporan keuangan yang sistematis dan kredibel. Dalam menghadapi kondisi bisnis yang berubah-ubah, kemampuan melakukan pengendalian biaya menjadi aspek penting dalam strategi keuangan. UKM kerupuk singkong harus mampu mengidentifikasi komponen biaya yang dapat ditekan tanpa mengurangi kualitas produk. Efisiensi dalam proses produksi, seperti pengelolaan bahan baku singkong, penggunaan tenaga kerja, dan pengendalian biaya operasional,

dapat meningkatkan daya saing serta menjaga stabilitas kondisi keuangan usaha. Industri pengolahan kerupuk singkong merupakan salah satu sektor UKM yang memiliki kontribusi dalam penyediaan makanan ringan bagi masyarakat. Kerupuk singkong menjadi produk yang banyak diminati karena harganya relatif terjangkau, cita rasanya yang khas, serta mudah dipasarkan dalam berbagai bentuk dan varian. Permintaan terhadap kerupuk singkong cenderung stabil dan dapat meningkat seiring pertumbuhan penduduk serta perkembangan industri makanan dan camilan. Meskipun demikian, industri pengolahan kerupuk singkong juga menghadapi berbagai tantangan bisnis. Singkong sebagai bahan baku utama sangat dipengaruhi oleh faktor musim, ketersediaan pasokan, dan biaya distribusi. Kenaikan harga singkong dapat berdampak langsung pada biaya produksi. Selain itu, persaingan antarprodusen kerupuk singkong semakin ketat, terutama dengan munculnya berbagai produk sejenis dan inovasi camilan modern di pasaran. Munculnya produsen baru yang menawarkan harga lebih rendah atau menggunakan teknologi yang lebih modern, serta perubahan preferensi konsumen terhadap produk yang lebih bersih, higienis, dan memiliki kemasan menarik, menuntut pelaku usaha kerupuk singkong untuk melakukan investasi pada peralatan modern dan sistem produksi yang lebih baik. Namun, investasi tersebut memerlukan perencanaan keuangan yang matang agar tidak mengganggu stabilitas keuangan usaha. Kota Malang dikenal sebagai wilayah dengan perkembangan UKM yang cukup pesat, khususnya pada sektor makanan dan minuman. Kota Malang memiliki banyak usaha pengolahan pangan, termasuk

industri kerupuk singkong. Kondisi geografis dan sosial ekonomi Kota Malang yang terus berkembang turut mendorong meningkatnya permintaan terhadap produk makanan lokal. Namun, pertumbuhan industri pangan tersebut juga diikuti oleh meningkatnya persaingan antar pelaku usaha. Dalam konteks ini, pabrik-pabrik kerupuk singkong di Kota Malang dituntut untuk mampu menghadapi perubahan kondisi bisnis yang terjadi secara berkelanjutan, mulai dari fluktuasi harga bahan baku singkong, meningkatnya biaya operasional, hingga tuntutan pasar untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas. Kondisi tersebut menuntut pemilik usaha untuk mengembangkan dan menerapkan strategi keuangan yang efektif agar dapat mempertahankan daya saing serta posisi usaha di pasar.

Pabrik kerupuk singkong merupakan salah satu bentuk usaha kecil dan menengah (UKM) yang bergerak di sektor industri pangan dan telah beroperasi selama beberapa tahun dengan pangsa pasar yang relatif stabil. Namun, dalam beberapa waktu terakhir, pabrik kerupuk singkong menghadapi berbagai tantangan bisnis, terutama yang berkaitan dengan fluktuasi harga singkong sebagai bahan baku utama serta meningkatnya biaya produksi. Perubahan kondisi bisnis tersebut berdampak langsung terhadap stabilitas keuangan usaha.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pemilik pabrik kerupuk singkong perlu mengembangkan strategi keuangan yang mampu menjaga kelangsungan usaha. Strategi keuangan tersebut dapat mencakup pengelolaan arus kas yang baik, pengendalian biaya produksi, perencanaan investasi, serta diversifikasi

sumber pendanaan. Selain itu, pemilik usaha juga dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap perubahan pasar, seperti peningkatan kualitas produk dan inovasi dalam proses produksi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai strategi keuangan pemilik usaha kecil dan menengah dalam menghadapi perubahan kondisi bisnis pada pabrik kerupuk singkong menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pemilik usaha mengelola keuangan di tengah tekanan bisnis yang terus berubah.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pelaku usaha sejenis dalam meningkatkan kemampuan manajemen keuangan mereka. Penelitian ini juga memiliki nilai akademis karena dapat memperkaya literatur mengenai manajemen keuangan UKM, khususnya pada sektor pangan tradisional. Strategi keuangan yang diterapkan oleh UKM pangan sering kali berbeda dengan strategi usaha besar, sehingga studi ini dapat memberikan wawasan baru mengenai praktik manajemen keuangan yang relevan bagi UKM. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengangkat judul ” STRATEGI KEUANGAN PEMILIK UKM DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN KONDISI BISNIS PADA PABRIK KERUPUK SINGKONG NUSANTARA KOTA BATU MALANG”

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis strategi keuangan yang diterapkan oleh pemilik usaha kecil dan menengah pada pabrik kerupuk singkong di Kota Malang dalam menghadapi perubahan kondisi bisnis, seperti

kenaikan harga bahan baku singkong, fluktuasi biaya produksi, serta perubahan permintaan konsumen.

Penelitian ini difokuskan pada empat aspek utama strategi keuangan, yaitu perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, pengendalian biaya produksi, serta pengelolaan sumber pendanaan. Melalui fokus ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana pemilik pabrik kerupuk singkong beradaptasi secara finansial untuk menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan usahanya di tengah dinamika ekonomi dan persaingan pasar yang semakin ketat di Kota Malang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, perumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

Bagaimana strategi keuangan yang diterapkan pemilik usaha dalam menghadapi perubahan kondisi bisnis pada pabrik kerupuk singkong nusantara. Lokasi penelitian ini dilakukan di UKM Pabrik Kerupuk Singkong Nusantara. Jln. Terusan Wijaya Kusuma Pende, Kec. Junrejo, Kota Batu Malang

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi keuangan terhadap keberlangsungan dan peningkatan pendapatan usaha pabrik kerupuk singkong nusantara. Lokasi penelitian ini dilakukan di UKM Pabrik Kerupuk Singkong Nusantara. Jln. Terusan Wijaya Kusuma Pende, Kec. Junrejo, Kota Batu Malang

1.5 Pradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah kerangka konseptual yang digunakan peneliti untuk memahami, melihat, dan menafsirkan fenomena yang diteliti. Menurut Creswell (2021), paradigma dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai dasar filosofis yang memandu cara peneliti mengkonstruksi makna, memahami konteks sosial, serta menafsirkan pengalaman individu atau kelompok dalam suatu fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, paradigma penelitian digunakan untuk memahami bagaimana pemilik usaha kecil dan menengah (UKM) membangun strategi keuangan dalam merespons perubahan kondisi bisnis yang mereka hadapi.

Dalam perspektif kualitatif, realitas dipandang sebagai sesuatu yang kompleks dan tidak dapat diukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini berpegang pada paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang beranggapan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interpretasi para pelaku usaha. Menurut Denzin & Lincoln (2021), penelitian kualitatif menekankan pemahaman mendalam terhadap situasi nyata melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Paradigma ini sesuai dengan penelitian mengenai strategi keuangan pemilik UKM, karena strategi tersebut dibentuk dari pengalaman, intuisi bisnis, keterbatasan sumber daya, dan respons adaptif terhadap perubahan lingkungan. Perubahan kondisi bisnis yang terjadi seperti kenaikan harga bahan baku, perubahan permintaan pasar, ketidakstabilan ekonomi, hingga peningkatan persaingan—dipandang sebagai konteks yang membentuk perilaku dan keputusan keuangan pemilik usaha.

Dalam paradigma ini, perubahan kondisi bisnis bukan hanya variabel eksternal, melainkan bagian dari realitas sosial yang dialami langsung oleh pemilik usaha. Menurut Wibowo (2021), pemilik UKM biasanya menyesuaikan strategi keuangan berdasarkan pengalaman lapangan, jaringan sosial, dan kemampuan adaptasinya terhadap tekanan eksternal.

Strategi keuangan dalam paradigma kualitatif dipahami sebagai praktik nyata, keputusan spontan, dan pengalaman empiris yang dilakukan pemilik usaha dalam mengelola modal kerja, mengatur arus kas, mengendalikan biaya, serta menjaga keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka, tetapi pada bagaimana makna strategi keuangan tersebut ditafsirkan oleh pemilik usaha. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2021), kualitatif menekankan “makna di balik tindakan”, sehingga strategi keuangan dipahami sebagai respon interpretatif terhadap perubahan kondisi bisnis.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian adalah:

A. Bagi Peneliti

- a. Mendapatkan informasi dan sumber daya lebih banyak sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Dapat memberikan bekal bagi para peneliti untuk memasuki dunia kerja setelah lulus kuliah.

B. Bagi Universitas

Selain tersedia untuk dibaca di perpustakaan universitas dan berfungsi sebagai sumber daya bagi mahasiswa lain, diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah pengetahuan ilmiah, khususnya di bidang akuntansi

C. Bagi UKM

Dapat memberikan saran dan rekomendasi yang bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti untuk digunakan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan.

1.7 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan yang ditetapkan peneliti agar pembahasan lebih fokus, mendalam, dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Dengan adanya ruang lingkup, peneliti dapat mengarahkan kajian secara terstruktur serta memperoleh hasil penelitian yang relevan dengan topik yang diangka.

Penelitian ini berfokus pada strategi keuangan yang diterapkan oleh pemilik Usaha Kecil dan Menengah (UKM), khususnya pada pabrik kerupuk singkong, dalam menghadapi perubahan kondisi bisnis. Pabrik kerupuk singkong sebagai industri pangan tradisional memiliki ketergantungan tinggi terhadap ketersediaan bahan baku singkong, biaya produksi, serta dinamika pasar. Oleh karena itu, strategi keuangan menjadi aspek vital dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha.